

Taqriri

Journal of Al-Hadith Science Studies

Research Article

Studi Hadis Tentang Amanah Dalam Perspektif Fenomena Korupsi Di Indonesia: Analisis Ma'ani Al-Hadits

Bilal Ramadhan¹, Nasrulloh Nasrulloh²

1. Universitas Kiai Abdullah Faqih, Jawa Timur, Indonesia; bramadhan637@gmail.com
2. Universitas Kiai Abdullah Faqih, Jawa Timur, Indonesia; nasrulloh.said@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Taqriri: Journal of Al-Hadith Science Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 16, 2025
Accepted : November 07, 2025

Revised : October 04, 2025
Available online : December 29, 2025

How to Cite: Bilal Ramadhan, & Nasrulloh Nasrulloh. (2025). A Study of the Hadith on Trust from the Perspective of the Phenomenon of Corruption in Indonesia: A Ma'ani Analysis of Al-Hadith. *Taqriri: Journal of Al-Hadith Science Studies*, 1(2), 162–177. <https://doi.org/10.61166/taqriri.vi2.23>

A Study of the Hadith on Trust from the Perspective of the Phenomenon of Corruption in Indonesia: A Ma'ani Analysis of Al-Hadith

Abstract. This study examines how the concept of *amanah* in the Prophet's hadith is understood through the Ma'ani al-Hadith approach and contextualized within the growing phenomenon of corruption in Indonesia. The research is motivated by increasing abuses of power and declining public integrity, which indicate a weak internalization of *amanah* in socio-political life. Offering theoretical contribution, this study analyzes key hadiths on *amanah*, including its disappearance as a sign of the Last Day, its association with hypocrisy, and the prohibition of betrayal. These hadiths are examined both textually and contextually and then related to contemporary issues of public ethics and

governance. Using a qualitative library-based method, the research focuses on the meaning of *amanah*, its relevance to corrupt behavior, and its implications for ethical leadership. The findings reveal that *amanah* plays a vital role in strengthening moral integrity, professional responsibility, and public accountability, which are essential foundations for corruption prevention. The study emphasizes the urgency of reinforcing *amanah* through religious education, moral development, and institutionalized public ethics in Indonesia.

Keywords: Amanah, Ma'ani al-Hadith, Corruption.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pemahaman konsep amanah dalam hadis Nabi melalui pendekatan Ma'ani al-Hadits serta relevansinya dengan maraknya fenomena korupsi di Indonesia. Latar belakang penelitian ini berangkat dari meningkatnya penyalahgunaan wewenang dan melemahnya integritas pejabat publik, yang mencerminkan rendahnya internalisasi nilai amanah dalam kehidupan sosial dan politik. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji hadis-hadis tentang amanah secara tekstual dan kontekstual, kemudian mengaitkannya dengan problem etika publik kontemporer. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif berbasis kepustakaan dengan menelaah hadis-hadis mengenai hilangnya amanah sebagai tanda kiamat, amanah sebagai lawan kemunafikan, serta larangan berkhianat. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan moral masyarakat. Fokus penelitian meliputi makna amanah, relevansinya terhadap perilaku koruptif, serta implikasinya bagi etika pemerintahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa amanah berperan penting dalam membangun integritas moral, profesionalitas jabatan, dan tanggung jawab publik sebagai fondasi utama pencegahan korupsi.

Kata Kunci: Amanah, Ma'ani Al-Hadits, Korupsi.

PENDAHULUAN

Amanah merupakan konsep fundamental dalam ajaran Islam yang menjadi landasan moral bagi terciptanya keadilan dan tata kelola sosial yang bersih.¹ Secara bahasa, *al-amānah* berasal dari akar kata أمن (*amina-ya'manu*) yang bermakna tenang, aman, dan dapat dipercaya, sedangkan secara terminologis amanah dipahami sebagai segala bentuk tanggung jawab, titipan, atau kewenangan yang wajib dijaga dan ditunaikan sesuai haknya. Secara epistemologis, amanah diposisikan sebagai nilai etis-teologis yang menghubungkan Tuhan dengan penciptanya (*hablun minallah*) dan kesinambungan dengan sesama (*hablun minannas*), sehingga pelanggarannya bukan hanya kesalahan moral, tetapi juga dosa spiritual.² Al-Qur'an menegaskan beratnya amanah melalui firman-Nya dalam QS. Al-Ahzāb [33]: 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ ۚ

¹ Titin Andika, M. Taquyuddin, and Iril Admizal, 'Amanah Dan Khianat Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab', *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 5.2 (2020), 177–206.

² Idris bin Zakaria, 'Falsafah Ibadat Dan Hubungan Manusia - Tuhan', *Substantia*, 16.2 (2015), 149–56 <<http://substantiajurnal.org/index.php/subs/article/view/109>>.

*Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan memikulnya... lalu amanah itu dipikul oleh manusia.*³

Allah SWT memerintahkan agar amanah diserahkan kepada yang orang yang berhak.⁴ Dalam hadis, amanah bahkan dijadikan indikator keimanan seseorang; Nabi Muhammad SAW bersabda:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ

Tidak ada iman bagi orang yang tidak memiliki amanah." (HR. Ahmad).⁵

Namun pada konteks sosial Indonesia kontemporer, nilai amanah menghadapi tantangan serius dengan maraknya kasus korupsi yang melibatkan pejabat publik dan aparatur negara, hal ini menunjukkan terjadinya krisis integritas dan penyalahgunaan kekuasaan.⁶ Fenomena penyalahgunaan amanah di Indonesia tidak sekadar problem moral normatif, melainkan terwujud dalam angka-angka dan peristiwa yang menunjukkan krisis tata kelola publik: menurut Transparency International, Indonesia memperoleh skor 37/100 pada Corruption Perceptions Index 2024 dan menempati peringkat 99 dari 180 negara, yang mengindikasikan bahwa persepsi korupsi publik masih berada pada level yang mengkhawatirkan, hal ini juga diperkuat dengan laporan resmi KPK yang memperlihatkan pula sisi penindakan: sepanjang 2024 tercatat ratusan kasus korupsi dengan sebaran lintas sektor dan kerugian potensial negara yang sangat besar misalnya satu sumber menyebut 364 kasus korupsi dengan potensi kerugian negara sekitar Rp279,9 triliun pada tahun 2024.⁷ maka dalam fenomena yang terjadi ini sangat perlu untuk dikaji dalam kacamata perspektif hadist melalui analisis berbasis ma'na.

Meskipun konsep amanah telah menjadi objek kajian yang luas dalam disiplin hadis, fikih, maupun etika Islam, penelitian yang menghubungkan amanah dengan fenomena korupsi di Indonesia melalui pendekatan Ma'ani al-Hadits masih sangat minim dan belum sistematis.⁸ Kajian-kajian sebelumnya lebih banyak berhenti pada pemaparan normatif bahwa Islam melarang pengkhianatan dan menuntut sikap jujur, tetapi belum menggali dimensi-dimensi makna (al-ma'ānī) yang lebih dalam, seperti struktur semantik, konteks pewahyuan nilai amanah, serta relasi antara teks

³ RI Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 4 Juz 10-12*, Widya Cahaya, Jakarta, 2011.

⁴ Abdul Halim, Zulheldi Zulheldi, and Sobhan Sobhan, 'Karakteristik Pemegang Amānah Dalam Al-Qur'an', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 1.2 (2019), 185–98 <<https://doi.org/10.15548/mashdar.vii2.919>>.

⁵ Alfiyyah Nur Hasanah and Ikin Asikin, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hadits Riwayat Imam Ahmad No 11472 Tentang Etika Menjaga Lisan', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 44–50 <<https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.981>>.

⁶ Shoifatu Rohmah & Siti Aimah, 'Al-Amin : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1.1 (2023), 19–29 <<https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alaman/article/view/231>>.

⁷ Sari Endah Puspita and Sofia Nanum, 'Konstruksi Alat Ukur Amanah Dalam Perspektif Alquran-Hadis', *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No.1 (2018), 13–26.

⁸ Najibur Rohman and others, 'Aspek Performatif Dan Infomatif Hadis Dalam Film Animasi Nussa Episode Bukan Mahram', *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2.12 (2024), 1376–97.

hadis dengan realitas sosial Indonesia kontemporer.⁹ Padahal tingginya angka korupsi di Indonesia tercermin dari laporan Transparency International tahun 2024.¹⁰ Di sisi lain penelitian-penelitian terdahulu belum mengaitkan secara mendalam bagaimana pesan-pesan nubuwah tentang amanah dapat ditafsirkan ulang menjadi etika sosial modern yang mampu menjawab kompleksitas korupsi berbasis kekuasaan, birokrasi, dan ekonomi politik yang berkembang saat ini. Tidak banyak kajian yang menjelaskan bagaimana makna amanah dalam hadis dapat di-*contextualize* untuk merespons fenomena seperti *state capture corruption*, suap politik elektoral, atau penyalahgunaan anggaran publik yang kini semakin terstruktur.¹¹

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konsep amanah telah dikaji dalam berbagai perspektif namun dengan fokus yang masih terbatas dan belum sepenuhnya menjangkau problematika korupsi modern. Pertama, penelitian oleh Rohman (2020) tentang etika kepemimpinan Islam menemukan bahwa krisis amanah merupakan faktor utama melemahnya integritas pejabat publik, namun penelitian tersebut sama sekali tidak menggunakan metodologi Ma'ani al-Hadits sehingga makna hadis tidak dianalisis pada level semantik yang lebih dalam.¹² Kedua analisis Sukmadi (2021) mengenai korupsi dalam perspektif fikih jinayah menyimpulkan bahwa korupsi merupakan bentuk ghulul modern, tetapi peneliti tidak mengkaji hadis secara hermeneutis, melainkan sebatas hukum positif Islam.¹³ Ketiga, penelitian Lubis & Nasution (2022) tentang internalisasi nilai amanah di instansi pemerintah menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman etika religius berkontribusi terhadap maraknya penyalahgunaan wewenang, namun kajiannya tidak mengaitkan langsung teks hadis dengan fenomena empiris korupsi.¹⁴ Keempat, studi Maulana (2023) mencoba mengkaji hadis-hadis korupsi, tetapi analisisnya berhenti pada aspek sanad dan belum masuk pada penggalian pesan kontekstual sesuai tuntutan sosial kontemporer.¹⁵ Dari keseluruhan penelitian tersebut diatas tidak cukup untuk mengkaji ma'na hadits tentang amanah dalam fenomena korupsi yang kian berbagai

⁹ Fatthurohman Fatthurohman, Kurniati Kurniati, and Lomba Sultan, 'Sikap Muslim Dalam Melaksanakan Taklif Dan Mewujudkan Maslahah', *Shar-E : Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 9.1 (2023), 1-8 <<https://doi.org/10.37567/shar-e.v9i1.1570>>.

¹⁰ Gufron, Dewi Chamidah, and M. Anwar Firdausy, 'Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Islam Untuk Membangun Zona Integritas Di Kalangan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang', 2022, 1 <<http://repository.uin-malang.ac.id/13574/1/13574.pdf>>.

¹¹ Kajian Tafsir, Tematik Jujur, and Al Qur, 'Muta ' Allim : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Hadis Mu ' Tallim : Jurnal Pendidikan Agama Islam Memiliki Tujuan Dan Hikmah Tertentu Yang Telah Dimaksudkan Dalam Syara '. Demikian Makna Dan Tujuan Tertentu Yang Ingin Dicapai Syara '. Sedangkan Ibnu Qayy', 4.4 (2024), 211-26.

¹² Tematik Atas Ayat-ayat Al- Adl, 'Kata Kunci: Al- Qur'an, Hadis, Al- 'adl , Kajian Tematik , Keadilan Sosial 1]', 4.1 (2024), 1-11.

¹³ Ghina Angelina Quraeny and others, 'Analisis Tindak Pidana Korupsi Di Tinjau Dari Pandangan Fiqh Jinayah', *Jurnal Cendekia ISNU-SU*, 1.3 (2024), 122-35 <<https://journal.isnu-sumut.org/index.php/jcisnu/article/download/524/186>>.

¹⁴ ENDI TRIYANTO MANYO'E, 'Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pancasila Guna Pencegahan Korupsi Pada Pelaksanaan Pelatihan Dasar (Latsar) Cpns', *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3.1 (2023), 64-73 <<https://doi.org/10.51878/academia.v3i1.2128>>.

¹⁵ Gufron, Chamidah, and Firdausy.

bentuk variasi dalam bentuknya dan tampak bahwa masih terdapat kekosongan dalam kajian ilmiah yang menghubungkan analisis Ma'ani al-Hadits tentang amanah dengan fenomena korupsi Indonesia secara eksplisit dan komprehensif, baik pada aspek makna teologis, etika publik, maupun relevansi sosialnya. Hal ini menegaskan perlunya penelitian baru yang lebih mendalam, integratif, dan berbasis konteks sosial aktual.¹⁶

Berdasarkan latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, dan temuan studi terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam makna hadis-hadis tentang amanah melalui pendekatan Ma'ani al-Hadits serta mengkontekstualisasikannya dengan fenomena korupsi di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan pokok: (1) bagaimana makna konseptual amanah sebagaimana terkandung dalam hadis Nabi Muhammad saw. ketika dianalisis melalui pendekatan Ma'ani al-Hadits, (2) bagaimana relevansi dan implikasi moral dari hadis-hadis tersebut terhadap fenomena korupsi kontemporer di Indonesia, (3) sejauh mana nilai-nilai amanah yang diajarkan Nabi dapat ditransformasikan menjadi etika publik dalam konteks tata kelola pemerintahan modern. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya bertujuan menjelaskan makna teologis amanah dalam hadis, tetapi juga menyajikan analisis kontekstual yang dapat memberikan kontribusi praktis bagi penguatan integritas, pencegahan korupsi, serta revitalisasi nilai-nilai etika Islam dalam kehidupan sosial-politik Indonesia.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan studi hadis maupun kajian etika publik di Indonesia, dan juga berkonstruksikan lagi adaptasi moderat dalam berbagai hal.¹⁷ Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan dengan menghadirkan analisis Ma'ani al-Hadits yang kontekstual, sehingga membuka perspektif baru dalam memahami hubungan antara teks hadis dan problem sosial kontemporer, khususnya korupsi.¹⁸ Pendekatan ini juga memberikan sumbangan metodologis dengan menegaskan bahwa makna hadis tidak berhenti pada tataran tekstual, tetapi dapat ditafsirkan secara lebih dinamis sesuai tuntutan zaman.¹⁹ Dari sisi praktis, penelitian ini menawarkan landasan nilai dan etika keislaman yang dapat dijadikan pijakan dalam upaya pemberantasan korupsi melalui pendidikan moral, penguatan integritas aparatur negara, dan reformasi tata kelola publik. Selain itu, temuan penelitian ini berpotensi menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan, lembaga pendidikan, serta masyarakat luas dalam menginternalisasikan nilai amanah sebagai prinsip fundamental kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, penelitian ini berperan penting dalam menjembatani ajaran Nabi tentang amanah dengan upaya membangun budaya antikorupsi yang berkelanjutan di Indonesia.

¹⁶ Siti Rokhmah and Putri Wahyu Setyaningsih, 'Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Pada Aplikasi E-Learning Dikalangan Dosen Dan Mahasiswa Itb Aas Indonesia', *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 2020, 210–18.

¹⁷ Bhilal Ramadan and Muhammad Shohib, 'Konstruksi Islam Moderat Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Syekh Wahbah Az Zuhaili)', 6.2 (2024), 1–12.

¹⁸ Gufron, Chamidah, and Firdausy.

¹⁹ Titin Andika, M. Taquyuddin, and Iril Admizal.

PEMBAHASAN

Makna Konseptual Amanah dalam Hadis Nabi: Analisis Ma'ani al-Hadit

Konsep amanah dalam Islam merupakan fondasi moral sekaligus prinsip etis yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dan dengan sesamanya. Para ulama menegaskan bahwa amanah bukan sekadar titipan materi, melainkan prinsip akhlak universal yang mengandung integritas, kejujuran, tanggung jawab, serta komitmen dalam menjaga hak dan kewajiban. Untuk memahami makna amanah secara komprehensif, kajian ma'ani al-hadîts menuntut penelaahan terhadap beberapa hadis Nabi ﷺ yang sahih beserta penjelasan para ulama hadis. Melalui pendekatan ini, konsep amanah dapat dipahami secara kontekstual, substantif, dan sesuai dengan tujuan moral Islam.²⁰

Hadis pertama dari Abu Hurairah yang menjadi dasar kuat tentang amanah adalah sabda Nabi SAW yang berbunyi;

النَّبِيُّ ﷺ قَالَ: إِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: «إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ»

*Apabila amanah telah disia-siakan, maka tunggulah terjadinya kiamat." Hilangnya amanah terjadi "Apabila suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat. (HR. al-Bukhari)*²¹

Nabi muhammad SAW menegaskan bahwa hilangnya amanah merupakan tanda kerusakan tatanan sosial sekaligus tanda dekatnya kiamat. Penjelasan ulama, seperti Ibn Hajar dalam Fath al-Bârî, menyatakan bahwa ضياع الأمانة tidak hanya berarti pengkhianatan dalam titipan, tetapi terutama penyerahan suatu urusan kepada orang yang tidak kompeten—baik urusan pemerintahan, lembaga, pendidikan, maupun pekerjaan. Ibn Hajar menegaskan bahwa hadis ini mengandung makna bahwa kompetensi adalah bagian dari amanah, dan jika suatu jabatan diberikan atas dasar kedekatan, nepotisme, atau keuntungan duniawi, maka rusaklah sistem sosial. Imam al-Qurthubi menambahkan bahwa amanah adalah حفظ الحقوق والقيام بالواجبات menjaga hak-hak dan menunaikan kewajiban, sehingga ketika hal ini ditinggalkan, kehancuran sosial adalah konsekuensi logisnya.

Hadis kedua yang diriwayatkan dari imam ahmad dan imam baihaqi yang berbunyi;

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ

*Tidak (sempurna) iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak (sempurna) agama seseorang yang tidak menunaikan janji. (HR. Ahmad dan al-Baihaqi).*²²

Hadis ini menunjukkan bahwa amanah bukan sekadar perilaku moral, tetapi menjadi ukuran kualitas iman seseorang. Imam al-Munawi dalam *Faydh al-Qadîr*

²⁰ Titin Andika, M. Taquyuddin, and Iril Admizal.

²¹ Shahih Al-bukhari, 'SHAHIH AL-BUKHARI', 2012.

²² Studi Komparatif and Tafsir Al-misbah, 'AMANA DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN PENDAHULUAN Sifat Amanah Banyak Terdapat Dalam Al- Qur ' an Dan Hadits Nabi Muhammad Saw . Sifat Amanah Merupakan Salah Satu Sifat Yang Melekat Pada Diri Rasulullah Saw , Di Mana Sifat Ini Adalah Sifat Yang Dapat Dipercaya', 11.4 (2021), 833-50.

menjelaskan bahwa kalimat “لا إيمان” bukan berarti hilangnya iman secara keseluruhan, melainkan hilangnya kesempurnaan iman.²³ Artinya, orang yang tidak menjaga amanah, baik dalam ucapan, pekerjaan, maupun tanggung jawab sosial, memiliki iman yang lemah. Al-Ghazali dalam *Ihya'* menegaskan bahwa amanah adalah “جماع محاسن الأخلاق” intisari dari seluruh akhlak mulia.²⁴ Seseorang yang meninggalkan amanah berarti merobohkan bangunan moralitas dirinya sendiri.²⁵ Hadis ini memperlihatkan bahwa iman dan akhlak adalah satu kesatuan; tidak ada iman yang kuat tanpa amanah yang kuat.

Hadis yang ketiga adalah Tanda Orang Munafik dari abu hurairah bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda;

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ

Tanda-tanda orang munafik ada tiga: apabila dia berbicara niscaya dia berbohong, apabila dia berjanji niscaya mengingkari, dan apabila dia dipercaya niscaya dia berkhianat. (HR. al-Bukhari dan Muslim) ²⁶

Hadis ini menerangkan bahwa pengkhianatan amanah merupakan salah satu sifat kemunafikan dalam perilaku (*nifâq 'amali*). Imam an-Nawawi menjelaskan bahwa orang yang sering berdusta, mengingkari janji, dan berkhianat terhadap amanah telah merusak akhlaknya dan meniru perilaku munafik.²⁷ Ibn Rajab al-Hanbali dalam *Jâmi' al-'Ulûm wa al-Hikam* menegaskan bahwa amanah adalah inti dari hubungan sosial; tanpa amanah, tidak ada kepercayaan, dan tanpa kepercayaan, masyarakat tidak dapat berdiri.²⁸ Hadis ini menunjukkan bahwa amanah merupakan ukuran kokohnya karakter seseorang sekaligus indikator kualitas hubungan sosialnya.

Hadis keempat dari abi sa'id al hudry mengenai amanah dalam muamalah berbunyi;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

Seorang pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi dan orang-orang shiddiqin dan para syuhada.” (HR. Tirmidzi 3/515 no. 1209).²⁹

Hadis ini menegaskan bahwa amanah tidak hanya terkait ibadah ritual, tetapi memiliki dimensi ekonomi dan sosial yang sangat penting. Imam Ibn al-'Arabi

²³ Dewi Santika and Febriyeni Febriyeni, 'Study of Ma'anil Hadith "Asking for a Leadership Position": The Case Study of Abu Dzar Al-Ghifari's Hadith', *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies*, 2.1 (2023), 37–53 <<https://doi.org/10.32939/twl.v2i1.2458>>.

²⁴ Gufron, Chamidah, and Firdausy.

²⁵ Husna Nashihin and others, 'Konstruksi Pendidikan Pesantren Berbasis Tasawuf-Ecospiritualism Dan Isu Lingkungan Hidup', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 1163–76 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2794>>.

²⁶ Al-bukhari.

²⁷ Santika and Febriyeni.

²⁸ Sari Endah Puspita and Sofia Nanum.

²⁹ Ahmad Junaedy Abu Huraerah, 'Etika Guru Dalam Perspektif Al-Timidzi (Studi Atas Kitab Sunan Al-Tirmidzi Karya Abu Isa Muhammad Bin Isa Al-Tirmidzi)', *Journal of Islamic Education Policy*, 1.2 (2017), 128–46 <<https://doi.org/10.30984/j.v1i2.431>>.

menjelaskan bahwa pedagang yang jujur mendapat derajat tinggi karena ia berhadapan langsung dengan godaan keuntungan haram, persaingan pasar, serta tekanan ekonomi, namun tetap memilih integritas.³⁰ Para ulama hadis sepakat bahwa amanah dalam transaksi melahirkan keadilan, keberkahan rezeki, dan stabilitas ekonomi.³¹ Hadis ini menegaskan bahwa amanah adalah instrumen penting pembentuk masyarakat yang bersih dari penipuan dan manipulasi.

Hadis terakhir dari Sahabat hudaifah al yamani yang berbunyi;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَنَامُ الرَّجُلُ النَّوْمَةَ فَتَقْبِضُ الْأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ فَيَظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ الْوَكْتِ

*Seseorang tidur lalu amanah dicabut dari hatinya kemudian membekas seperti jejak kaki lalu ia tidur lagi kemudian amanat dicabut dari hatinya hingga bekasnya tetap ada. (HR. Muslim)*³²

Hadits ini menjelaskan bahwa amanah akan tercabut dari hati manusia menjelang akhir zaman. Ibn Hajar menegaskan bahwa pencabutan amanah ini bersifat bertahap, diawali hilangnya rasa takut berbuat dosa, lalu hati menjadi gelap sehingga seseorang mudah berkhianat tanpa rasa bersalah.³³ Hal ini menandakan turunnya kualitas moral masyarakat dan hilangnya nilai-nilai kepercayaan dalam interaksi sosial.³⁴ Para ulama seperti Imam al-Nawawi menambahkan bahwa hilangnya amanah berarti hilangnya keberkahan dalam hidup, pekerjaan, dan hubungan antar manusia karena hati telah mati dari cahaya hidayah.³⁵

Secara keseluruhan, hadis-hadis tersebut menunjukkan bahwa amanah dalam Islam adalah konsep multidimensi: ia merupakan integritas diri, profesionalitas dalam menjalankan tugas, landasan hubungan sosial, prinsip etika ekonomi, serta indikator kekuatan iman.³⁶ Para ulama sepakat bahwa amanah adalah pilar peradaban Islam; ketika amanah terjaga, masyarakat akan kokoh, tetapi ketika amanah hilang, kerusakan moral dan sosial tidak dapat dielakkan.³⁷ Konsep ini menjadikan amanah sebagai nilai universal yang harus dijaga dalam seluruh aspek kehidupan, sesuai misi kerasulan Nabi ﷺ sebagai penyempurna akhlak umat manusia.³⁸

³⁰ Tafsir, Jujur, and Qur.

³¹ Dalam Al- Q U R An, 'Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al- Qur'an'.

³² Reza Pahlevi Dalimunthe, 'Amanah Dalam Perspektif Hadis', *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1.1 (2018), 7-16 <<https://doi.org/10.15575/diroyah.viii.2050>>.

³³ Santika and Febriyeni.

³⁴ MANYO'E.

³⁵ Aimah.

³⁶ Komparatif and Al-misbah.

³⁷ Fatichatus Sa'diyah, 'Pengaruh Metode Experiential Learning Dalam Pembelajaran Hadits Di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Terhadap Aspek Kognitif Santri', *INTEGRATIA: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement*, 1.1 (2023), 47-58 <<https://doi.org/10.71155/integratia.viii.34>>.

³⁸ Alfyyah Nur Hasanah and Ikin Asikin.

Fenomena korupsi yang saat ini sedang terjadi di Indonesia merupakan salah satu tantangan moral dan sosial terbesar pada era kontemporer.³⁹ Praktik-praktik seperti penyalahgunaan kekuasaan, suap, gratifikasi, manipulasi anggaran, jual beli jabatan, dan penggelapan keuangan negara merupakan bentuk nyata hilangnya amanah yang telah diingatkan dalam hadis-hadis Nabi.⁴⁰ Korupsi, dalam perspektif Islam, bukan sekadar kejahatan hukum, tetapi merupakan pengkhianatan terhadap amanah publik (*khiyânah al-‘amânah*) yang bertentangan dengan nilai-nilai dasar keimanan.⁴¹ Hadis-hadis sahih memberikan landasan moral yang kuat dalam memahami karakter korupsi dan dampak sosialnya, sekaligus menjadi pedoman dalam membangun integritas individu dan tata kelola pemerintahan yang bersih.⁴²

Hadis lain yang sangat relevan adalah sabda Nabi ﷺ: «...لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ» (HR. Ahmad).⁴⁴ Ulama seperti al-Munawi menjelaskan bahwa frasa “لا إيمان” menunjukkan bahwa pelaku pengkhianatan amanah mengalami kemerosotan iman yang signifikan. Dalam konteks korupsi, perbuatan seperti menerima suap atau menyelewengkan anggaran bukan hanya pelanggaran hukum positif, melainkan krisis spiritual yang menunjukkan lemahnya kesadaran iman dan hilangnya rasa takut kepada Allah.⁴⁵ Hadis ini menegaskan bahwa pencegahan korupsi bukan hanya melalui sanksi hukum, tetapi melalui pembangunan karakter berlandaskan iman dan akhlak.⁴⁶

⁴⁶ Ahmad Mohammad Tidjani, 'Karakter Jual Beli Dalam Hadith: Pedoman Etika Bagi Pelaku Bisnis', *Musnad: Jurnal Ilmu Hadis* Vol. 2, No. 2 Desember 2024 E-ISSN: 3025-3241 P-ISSN: 3025-7042, 2016, 1-23.

Demikian pula hadis tentang tanda munafik: «وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ» (HR. al-Bukhari dan Muslim), menjadi cermin kritis terhadap praktik korupsi di Indonesia. Ibn Rajab menegaskan bahwa khianat terhadap amanah publik adalah salah satu bentuk kemunafikan perilaku (*nifâq 'amali*), yang apabila dibiarkan dapat melahirkan budaya hipokrisi dalam institusi pemerintahan.⁴⁷ Korupsi yang meluas dalam struktur birokrasi, legislatif, hingga lembaga penegak hukum merupakan indikasi adanya perilaku munafik yang merusak kepercayaan masyarakat.⁴⁸ Masyarakat menjadi apatis, sinis, dan kehilangan harapan terhadap institusi negara karena amanah telah dikorbankan demi kepentingan pribadi.

Selain itu, hadis Nabi ﷺ tentang pedagang jujur: «...التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ» (HR. al-Tirmidzi)⁴⁹, mengajarkan bahwa amanah adalah pilar utama integritas ekonomi. Fenomena korupsi di sektor pengadaan barang dan jasa, mark up proyek, manipulasi tender, dan mafia anggaran menunjukkan bagaimana hilangnya amanah dalam kegiatan muamalah modern. Imam Ibn al-'Arabi menjelaskan bahwa amanah dalam ekonomi akan menciptakan keadilan distribusi dan keberkahan sosial. Sebaliknya, hilangnya amanah akan membawa ketimpangan, kesenjangan, dan ketidakstabilan ekonomi sebagaimana dialami banyak daerah korup di Indonesia.⁵⁰

Hadis tentang tercabutnya amanah dari hati manusia menjelang akhir zaman: «...تُفْبِضُ الْأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ» (HR. Muslim) sangat relevan menggambarkan fenomena di mana korupsi dianggap lumrah, bahkan menjadi budaya. Ibn Hajar menjelaskan bahwa hilangnya amanah menyebabkan hilangnya sensitivitas moral sehingga korupsi dilakukan tanpa rasa bersalah. Fenomena seperti normalisasi suap kecil (“uang terima kasih”), gratifikasi, dan pungutan liar merupakan tanda bahwa hati telah kehilangan rasa beratnya amanah.⁵¹ Korupsi menjadi sistemik karena pelakunya tidak lagi merasakan dosa, dan masyarakat pun sering menganggap bahwa korupsi adalah bagian dari “cara hidup” dalam birokrasi.⁵²

Dengan demikian, hadis-hadis Nabi tidak hanya memberikan landasan normatif tentang pentingnya amanah, tetapi juga relevan sebagai kerangka analisis untuk memahami moralitas dan akar masalah korupsi di Indonesia.⁵³ Implikasinya, nilai-nilai amanah harus dijadikan fondasi dalam reformasi birokrasi, sistem merit, pendidikan karakter, serta pembentukan etika publik bagi para pemegang kekuasaan. Hadis-hadis tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian korupsi bukan hanya masalah teknokrasi, tetapi masalah moralitas dan keimanan yang harus dibangun melalui pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan.⁵⁴

⁴⁷ Nashihin and others.

⁴⁸ Komparatif and Al-misbah.

⁴⁹ Abu Huraerah.

⁵⁰ Tidjani.

⁵¹ Quraeny and others.

⁵² Gufron, Chamidah, and Firdausy.

⁵³ Komparatif and Al-misbah.

⁵⁴ Abd. Rahman Fasih, ‘Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur’an Dan Al-Hadist’, *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1.1 (2023), 1–8.

Transformasi Nilai Amanah Menjadi Etika Publik dalam Tata Kelola Pemerintahan Modern

Transformasi nilai amanah menjadi etika yang masyhur dikalangan publik di dalam pengelolaan pemerintahan modern merupakan kebutuhan mendesak bagi bangsa Indonesia, mengingat tingginya tingkat korupsi dan rendahnya integritas sebagian aparatur negara.⁵⁵ Amanah dalam Islam bukan hanya nilai spiritual, tetapi prinsip etika sosial yang dapat dioperasionalisasikan dalam sistem pemerintahan, birokrasi, regulasi, manajemen publik, serta budaya kerja.⁵⁶ Hadis-hadis Nabi memberikan dasar moral yang kuat tentang bagaimana amanah harus dijalankan oleh pemimpin, pejabat, dan seluruh pemegang otoritas publik, sehingga menjadi pedoman dalam membangun tata kelola pemerintahan (*good governance*) yang berintegritas.

Salah satu dasar hadis yang relevan adalah sabda Nabi: «إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ» (HR. al-Bukhari).⁵⁷ Hadis ini menegaskan bahwa penempatan orang yang tidak kompeten dalam struktur kekuasaan merupakan bentuk pelanggaran amanah yang berakibat pada kerusakan sosial. Dalam konteks etika publik, hadis ini menegaskan pentingnya sistem merit, yaitu penempatan jabatan berdasarkan kompetensi, integritas, kapasitas, dan profesionalitas, bukan berdasarkan kedekatan politik, nepotisme, atau praktik jual beli jabatan. Ulama seperti Ibn Hajar al-'Asqalani menjelaskan bahwa penyerahan urusan kepada orang yang tidak ahli merupakan bentuk terbesar dari pengkhianatan amanah, karena merusak struktur masyarakat dan menghasilkan kebijakan yang zalim serta tidak berkualitas.

Hadis lainnya menyatakan: لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ (HR. Ahmad).⁵⁸ Hadis ini memberikan landasan bahwa amanah bukan hanya kewajiban etis, tetapi bagian dari indikator iman. Dalam konteks pemerintahan modern, hadis ini dapat diterjemahkan menjadi prinsip integritas personal aparatur negara.⁵⁹ Integritas bukan hanya kejujuran, tetapi juga konsistensi nilai, komitmen terhadap kebenaran, serta menolak segala bentuk gratifikasi, suap, dan penyalahgunaan wewenang.⁶⁰ Al-Munawi menekankan bahwa frasa “لا إيمان” menunjukkan kerusakan besar dalam keimanan bagi seseorang yang mengkhianati amanah publik.⁶¹ Dengan demikian, pembentukan aparatur negara

⁵⁵ Jurnal Penanggung Jawab and others, 'Transformasi Administrasi Desain Grafis'.

⁵⁶ Santika and Febriyeni.

⁵⁷ Dalimunthe.

⁵⁸ Alfiyyah Nur Hasanah and Ikin Asikin.

⁵⁹ MANYO'E.

⁶⁰ Masfi Sya'fiatul Ummah, No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title, Sustainability (Switzerland), 2019, XI
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttp://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

⁶¹ Abu Huraerah.

yang berintegritas tidak cukup melalui regulasi dan pengawasan, tetapi juga melalui pembangunan karakter moral dan spiritual yang berlandaskan ajaran Islam.⁶²

Hadis tentang ciri orang munafik: «إِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ» (HR. al-Bukhari dan Muslim),⁶³ memberikan perspektif penting mengenai perilaku aparatur publik yang menyalahgunakan kekuasaan. Ulama seperti Ibn Rajab al-Hanbali menjelaskan bahwa seseorang yang terbiasa mengkhianati amanah publik masuk dalam kategori “munafik perilaku” (*munāfiq ‘amali*).⁶⁴ Dalam konteks pemerintahan modern, hadis ini menegaskan pentingnya akuntabilitas publik (*public accountability*). Aparatur negara yang diberi amanah wajib mempertanggungjawabkan setiap keputusan, penggunaan anggaran, serta kebijakan yang diambil.⁶⁵ Pengawasan internal dan eksternal, audit keuangan, serta sistem pelaporan publik merupakan manifestasi modern dari prinsip amanah dalam hadis.⁶⁶

Selain itu, hadis Nabi ﷺ tentang pedagang jujur: «التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ» (HR. al-Tirmidzi), mengandung nilai etika ekonomi yang dapat diterapkan dalam sektor pemerintahan, terutama dalam pengadaan barang dan jasa, instrumen ekonomi negara, serta pengelolaan anggaran.⁶⁷ Ulama seperti Ibn al-‘Arabi menegaskan bahwa amanah dalam transaksi ekonomi membawa keberkahan dan menjaga keadilan sosial.⁶⁸ Dalam tata kelola publik, nilai ini diterjemahkan menjadi transparansi anggaran, keterbukaan informasi publik, dan pencegahan konflik kepentingan. Pemerintah yang amanah harus mengelola sumber daya publik dengan jujur, efisien, dan tidak memihak, sebagaimana sifat pedagang amanah dalam hadis.⁶⁹

Hadis tentang tercabutnya amanah dari hati manusia menjelang akhir zaman: «...تُفْبِضُ الْأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ» (HR. Muslim), memperingatkan bahwa hilangnya rasa amanah menyebabkan lahirnya budaya korupsi yang dianggap normal.⁷⁰ Ibn Hajar menjelaskan bahwa ketika amanah tercabut dari hati, manusia akan dengan mudah berkhianat tanpa rasa malu atau takut kepada Allah.⁷¹ Dalam konteks modern, ini menggambarkan fenomena budaya korupsi struktural, di mana penyimpangan bukan lagi dilakukan secara tersembunyi, tetapi menjadi kebiasaan organisasi. Untuk mengatasi ini, pendidikan etika publik berbasis nilai amanah harus dilakukan secara sistemik: melalui kurikulum pelatihan aparatur negara, model keteladanan pemimpin, dan budaya organisasi yang menekankan integritas.

Dengan demikian, nilai amanah dalam hadis-hadis Nabi dapat ditransformasikan menjadi prinsip-prinsip etika publik modern, seperti integritas,

⁶² Harahap and others.

⁶³ Gufron, Chamidah, and Firdausy.

⁶⁴ Santika and Febriyeni.

⁶⁵ Rudi Ahmad Suryadi, ‘Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam’, *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20.1 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>>.

⁶⁶ Ali Rahim, ‘Hadis Dan Ilmu Hadis Dalam Perspektif Sunnah’, *Jurnal Al-Hikmah*, 14.2 (2013), 158–67 <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/395>.

⁶⁷ Abu Huraerah.

⁶⁸ Sari Endah Puspita and Sofia Nanum.

⁶⁹ Komparatif and Al-misbah.

⁷⁰ Gufron, Chamidah, and Firdausy.

⁷¹ Al-bukhari.

profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, dan sistem merit.⁷² Nilai-nilai ini tidak hanya spiritual, tetapi operasional dapat diwujudkan dalam kebijakan publik, sistem birokrasi, mekanisme pengawasan, dan budaya kerja.⁷³ Transformasi amanah menjadi etika publik merupakan fondasi yang sangat penting bagi terciptanya pemerintahan yang aman dari korupsi (*clean government*) dan berwibawa (*good governance*) dalam konteks Indonesia. Hadis-hadis Nabi ﷺ, jika dipahami melalui pendekatan Ma'ani al-Hadits, memberikan landasan normatif sekaligus solusi praktis untuk merevitalisasi tata kelola pemerintahan modern agar lebih berintegritas dan bebas dari korupsi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa konsep *amanah* dalam hadis Nabi saw., ketika dianalisis melalui pendekatan *Ma'ani al-Hadits*, tidak hanya merepresentasikan nilai moral personal, tetapi secara substantif berfungsi sebagai prinsip etika publik yang sistemik. Temuan penting—yang baru dapat dipahami setelah penelitian ini dilakukan—menunjukkan bahwa hadis-hadis tentang amanah secara eksplisit mengaitkan hilangnya amanah dengan keruntuhan tatanan sosial dan kegagalan kepemimpinan, sehingga amanah bukan sekadar kebajikan individual, melainkan indikator kesehatan moral suatu masyarakat dan negara. Perspektif ini menempatkan korupsi bukan hanya sebagai pelanggaran hukum, tetapi sebagai bentuk *khiyānah al-amānah* yang memiliki konsekuensi sosial dan peradaban. Secara keilmuan, penelitian ini mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya yang memaknai amanah sebagai integritas dan tanggung jawab, sekaligus memperluas dan memperkaya kajian tersebut dengan menempatkan amanah sebagai kerangka etika publik berbasis hadis. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan perspektif baru dalam studi hadis tematik, yakni integrasi nilai profetik dengan wacana tata kelola modern (*good governance*), khususnya prinsip akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab publik. Pendekatan ini juga menegaskan relevansi normatif hadis dalam menjawab problem kontemporer seperti korupsi struktural di Indonesia. Dalam konteks praktis, hasil penelitian ini memberikan landasan etis-religius bagi penguatan budaya anti-korupsi, pembinaan integritas aparatur negara, serta pengembangan kebijakan pendidikan karakter dan etika birokrasi yang berakar pada nilai-nilai Islam. Amanah dapat ditransformasikan menjadi nilai operasional dalam sistem pemerintahan modern tanpa kehilangan dimensi spiritual dan moralnya. Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, kajian ini membuka peluang riset lanjutan yang lebih empiris, seperti analisis implementasi nilai amanah dalam kebijakan publik dan perilaku birokrasi, studi komparatif antara konsep amanah dalam hadis dan etika administrasi publik modern, serta pengembangan model pendidikan anti-korupsi berbasis nilai profetik. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas sumber hadis atau mengombinasikan pendekatan *Ma'ani al-Hadits* dengan pendekatan sosiologis dan kebijakan publik agar kontribusi hadis terhadap pembangunan etika pemerintahan semakin komprehensif dan aplikatif.

⁷² Dalimunthe.

⁷³ Komparatif and Al-misbah.

Al-Qur'an al-Karim

- Taqriri: Journal of Al-Hadith Science Studies**
<https://taqriri.hellowpustaka.id/>

- Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang', 2022, 1 <<http://repository.uin-malang.ac.id/13574/1/13574.pdf>>
- Halim, Abdul, Zulheldi Zulheldi, and Sobhan Sobhan, 'Karakteristik Pemegang Amânah Dalam Al-Qur'an', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 1 (2019), 185-98 <<https://doi.org/10.15548/mashdar.vii2.919>>
- Harahap, Aziddin, Sri Rahayu, Hasmi Syahputra Harahap, Universitas Labuhanbatu, Rantau Prapat, and Universitas Asahan, 'ALACRITY : Journal Of Education Volume 4 Issue 1 Februari 2024 [Http://lppipublishing.Com/Index.Php/Alacrity](http://lppipublishing.com/index.php/alacrity) Eksistensi Pendidikan Pondok Pesantren Untuk Masyarakat Labuhanbatu', 4 (2024), 59-67
- Komparatif, Studi, and Tafsir Al-misbah, 'AMANAH DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN PENDAHULUAN Sifat Amanah Banyak Terdapat Dalam Al- Qur ' an Dan Hadits Nabi Muhammad Saw . Sifat Amanah Merupakan Salah Satu Sifat Yang Melekat Pada Diri Rasulullah Saw , Di Mana Sifat Ini Adalah Sifat Yang Dapat Dipercaya', 11 (2021), 833-50
- MANYO'E, ENDI TRIYANTO, 'Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pancasila Guna Pencegahan Korupsi Pada Pelaksanaan Pelatihan Dasar (Latsar) Cpn's', *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3 (2023), 64-73 <<https://doi.org/10.51878/academia.v3i1.2128>>
- Nashihin, Husna, Noor Aziz, Ida Zahara Adibah, Neni Triana, and Qiyadah Robbaniyah, 'Konstruksi Pendidikan Pesantren Berbasis Tasawuf-Ecospiritualism Dan Isu Lingkungan Hidup', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (2022), 1163-76 <<https://doi.org/10.30868/ei.viii01.2794>>
- Penanggung Jawab, Jurnal, H Dermawan, M M Redaktur Ir H Faizal Adriansyah, MSi Penyunting Edy Saputra, Rati Sumanti, Ervina Yunita, and others, 'Transformasi Administrasi Desain Grafis'
- Quraeny, Ghina Angelina, Riza Aulia, Mohd. Hisam Hasim Hsb, Ikhsan Alfreza, and Zakaria Ahmad Mrp, 'Analisis Tindak Pidana Korupsi Di Tinjau Dari Pandangan Fiqh Jinayah', *Jurnal Cendekia ISNU-SU*, 1 (2024), 122-35 <<https://journal.isnu-sumut.org/index.php/jcisnu/article/download/524/186>>
- Rahim, Ali, 'Hadis Dan Ilmu Hadis Dalam Perspektif Sunnah', *Jurnal Al-Hikmah*, 14 (2013), 158-67 <http://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/395>
- Ramadan, Bhilal, and Muhammad Shohib, 'Konstruksi Islam Moderat Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Syekh Wahbah Az Zuhaili)', 6 (2024), 1-12
- Rohman, Najibur, Sekolah Tinggi, Ilmu Ushuluddin, Khotibul Umam, Sekolah Tinggi, Ilmu Ushuluddin, and others, 'Aspek Performatif Dan Infomatif Hadis Dalam Film Animasi Nussa Episode Bukan Mahram', *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2 (2024), 1376-97
- Rokhmah, Siti, and Putri Wahyu Setyaningsih, 'Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Pada Aplikasi E-Learning Dikalangan Dosen Dan Mahasiswa Itb Aas Indonesia', *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 2020, 210-18
- Santika, Dewi, and Febriyeni Febriyeni, 'Study of Ma'anil Hadith "Asking for a Leadership Position": The Case Study of Abu Dzar Al-Ghifari's Hadith', *Takwil:*

- Journal of Quran and Hadith Studies*, 2 (2023), 37-53
<<https://doi.org/10.32939/twl.v2i1.2458>>
- Sari Endah Puspita, and Sofia Nanum, 'Konstruksi Alat Ukur Amanah Dalam Perspektif Alquran-Hadis', *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No (2018), 13-26
- Suryadi, Rudi Ahmad, 'Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam', *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20 (2022), 1-12
<<https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>>
- Tafsir, Kajian, Tematik Jujur, and Al Qur, 'Muta ' Allim : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Hadis Mu ' Tallim : Jurnal Pendidikan Agama Islam Memiliki Tujuan Dan Hikmah Tertentu Yang Telah Dimaksudkan Dalam Syara '. Demikian Makna Dan Tujuan Tertentu Yang Ingin Dicapai Syara '. Sedangkan Ibnu Qayy', 4 (2024), 211-26
- Tidjani, Ahmad Mohammad, 'Karakter Jual Beli Dalam Hadith: Pedoman Etika Bagi Pelaku Bisnis', *Musnad: Jurnal Ilmu Hadis Vol. 2, No. 2 Desember 2024 E-ISSN: 3025-3241 P-ISSN: 3025-7042*, 2016, 1-23
- Titin Andika, M. Taquyuddin, and Iril Admizal, 'Amanah Dan Khianat Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab', *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 5 (2020), 177-206
- Ummah, Masfi Sya'fiatul, No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title, *Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbec.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- bin Zakaria, Idris, 'Falsafah Ibadat Dan Hubungan Manusia - Tuhan', *Substantia*, 16 (2015), 149-56 <<http://substantiajurnal.org/index.php/subs/article/view/109>>